



Sosialisasi Partograf Digital Sebagai Produk Inovasi Pemantauan Persalinan

Widya Maya Ningrum¹, Kurniati Devi Purnamasari², Arifah Septiane Mukti³

^{1, 2, 3} Universitas Galuh, Indonesia

Email Koresponden: widyamayaningrum@unigal.ac.id¹

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-12-15

Diterima: 2024-01-06

Diterbitkan: 2024-04-19

Kata Kunci:

Bidan Desa; Partograf Digital;
Persalinan Normal

Keywords:

Midwife In Village; Digital
Partograph; Normal Delivery



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Widya Maya
Ningrum, Kurniati Devi
Purnamasari, Arifah Septiane
Mukti

Cara mensitasi artikel:

Ningrum, W.M., Purnamasari, K.D., Mukti, A.S. (2024). Sosialisasi Partograf Digital Sebagai Produk Inovasi Pemantauan Persalinan. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Unigal*, 1(1), 71–78.
<https://jurnal.unigal.ac.id/jpkmu>

ABSTRAK

Bidan mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk berkontribusi terhadap kualitas pelayanan kesehatan adalah dengan penggunaan partograf pada saat persalinan. Penggunaan partograf dalam persalinan masih rendah, yaitu Rumah Sakit 25%, Puskesmas 45%, dan Klinik Bersalin 54%. Rendahnya penggunaan partograf karena dianggap sulit dan membutuhkan waktu lama, untuk itu perlu adanya upaya penggunaan partograf menjadi lebih mudah, cepat, tanpa menghilangkan esensi dari fungsi partograf. Partograf digital menjadi salah satu solusi agar penggunaan partograf pada saat persalinan menjadi meningkat. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan sosialisasi terhadap aplikasi partograf digital, menilai kegunaan partograf digital, menganalisis terhadap perubahan perilaku penggunaan partograf, serta mengidentifikasi dukungan stakeholder dalam penggunaan partograf digital. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pemberian edukasi, pemberdayaan, pendampingan/pelatihan, serta stimulasi. Sasaran PkM ini adalah bidan desa. Hasil PkM menunjukkan aplikasi partograf digital sudah dapat digunakan sebagai alat pemantau kemajuan persalinan dan sudah dapat diakses di *Google Playstore*. Dengan adanya partograf digital, terdapat perubahan perilaku bidan dalam penggunaannya.

ABSTRACT

Midwives have an important role in health services. One of the efforts that can be made to contribute to the quality of health services is the use of partographs during labor. The use of partographs in childbirth is still low, namely hospitals 25%, health centers 45%, and maternity clinics 54%. The low use of partographs is because it is considered difficult and takes a long time, for that it is necessary to make efforts to use partographs easier, and faster, without losing the essence of the partograph function. Digital partographs are one solution so that the use of partographs during labor increases. The purpose of this community observer is to socialize the digital partograph application, assess the usefulness of digital partographs, analyze changes in the behavior of using partographs, and identify stakeholder support in the use of digital partographs. This community service is carried out using methods of providing education, empowerment, mentoring/training, and stimulation. The target of this PKM is village midwives. The results of PkM show that the digital partograph application can already be used as a tool to monitor the progress of labor and can be accessed on *Google Playstore*. With the digital partograph, there is a change in midwife behavior in its use.



PENDAHULUAN

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam program kesehatan, dan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Peran bidan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan bidan untuk berkontribusi terhadap kualitas pelayanan kesehatan adalah dengan menggunakan partograf dalam melakukan pemantauan proses persalinan. Partograf dapat membantu bidan mengenali persalinan berjalan normal atau mendeteksi secara dini terjadinya penyulit (Orhue, Aziken, & Osemwenkha, 2012).

Partograf merupakan suatu alat untuk memantau kemajuan persalinan yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) dan mampu melakukan pemantauan terhadap kemajuan persalinan, kondisi ibu, kondisi janin, dan setiap asuhan yang dilakukan pada saat persalinan, dan yang paling utama adalah mampu mendeteksi penyulit yang terjadi selama persalinan, sehingga dapat dicapai kondisi yang diharapkan yaitu *well born baby* dan *well health mother* (Organization, 2008) (Kementrian Kesehatan, 2008) (Manuaba, 2009) Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neal Jeremy L dan Lowe Nancy K mengenai *Physiologic Partograf To Improve Birth Safety And Outcomes Among Low-Risk, Nulliparous Women With Spontaneous Labor Onset* yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan partograf dengan aman akan membatasi diagnosis distosia selama tahap pertama persalinan. (Neal, Jeremy L., Lowe, 2013)

Sampai saat ini penggunaan partograf dalam persalinan masih sangat rendah. Berdasarkan Kajian Kualitas Kesehatan Ibu dan Bayi yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan, WHO dan HOGSI tahun 2012 didapatkan hasil fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan partograf dalam pertolongan persalinan masih rendah, yaitu 25% di Rumah Sakit, 45% di Puskesmas, dan 54% di Klinik Bersalin. (Indonesia, 2015) Hal ini sejalan dengan hasil monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh Bidan Koordinator Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2014, dari 490 bidan yang tersebar di wilayah Kabupaten Tasikmalaya hanya 20% bidan yang lengkap dan benar dalam dalam pengisian. Dari hasil monev tersebut sebagian besar bidan hanya mendokumentasikan partograf pada beberapa persalinannya saja dan dalam pengisiannya pun tidak lengkap. Bahkan hasil survei memberikan gambaran sebagian besar bidan mendokumentasikan partograf setelah persalinan selesai (Tasikmalaya, 2015)

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka peneliti mencoba membuat suatu aplikasi

bernama **“Partograf Digital”**. Partograf digital didisain untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi terkait dengan penggunaan partograf. Beberapa peneliti sebelumnya telah mengembangkan partograf dalam bentuk lain, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Bhatt *et.al.* yang membuktikan bahwa penggunaan partograf elektronik (e-partograf) lebih cepat dibandingkan dengan partograf “manual”.(Bhatt, Kar, Shashank, & Somarajan, 2013) Hasil penelitian Rahman *et.al.* membuktikan bahwa e-partograf memiliki tingkat pengguna yang lebih tinggi daripada kertas partograf. (Rahman., Akhter., Rahman., Ashraf., Fatima., Dewan., Haque, Das, K., n.d.) Hasil penelitian Underwood *et.al.* membuktikan bahwa *PartoPen* (partograf berbentuk pulpen) mudah digunakan dibandingkan dengan partograf kertas.(Underwood & Omoni, 2014) Sistem informasi yang dirancang dalam partograf digital mengacu kepada model DeLone and McLean, yang mana disain aplikasi partograf digital sangat memperhatikan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, serta kepuasan pengguna.(Wu *et al.*, 2001) Dengan adanya aplikasi ini diharapkan bidan akan lebih mudah dalam melakukan pemantauan persalinan, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pengisian partograf, karena salah satu terjadinya perubahan perilaku adalah dengan adanya stimulus berupa partograf digital. (Notoatmodjo, 2010) Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi terkait partograf digital sehingga bidan desa di wilayah Puskesmas Rancah mampu menggunakan partograf digital

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah bidan desa, kepala puskesmas, bidan koodinator Puskesmas, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, dan Ketua IBI Cabang Kabupaten Ciamis. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tingginya kasus persalinan .

Metode yang diterapkan pada menggunakan metode Community Diagnosis. Metode ini menggunakan metode pendampingan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan tentang penggunaan partograf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023. Kegiatan pengabdian diikuti oleh bidan Rancah, kepala Dinas Kabupaten Ciamis, dan Ketua IBI Kabupaten Ciamis. Kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan pengukuran pengetahuan bidan dan implementasi penggunaan partograf.

Hasil kegiatan menunjukkan Pada tahapan ini dilakukan Survei lapangan bersama mitra meliputi kegiatan observasi data awal dan informasi di lapangan yang diperlukan untuk menggali pemanhngana bidan tentang partograf. Tahap ini akan dilakukan metode wawancara dan in depth interview. Pada tahap ini tim melakukan survey dilapangan terkait masalah yang dihadapi bidan dan apa saja yang masih menjaid kendala dalam pengisian partograf saat pemantauan persalinan. Pada tahap awal ini juga sudah disepakati penyelesaian masalah serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan selanjutnya. Capaian luaran (output) dari pelaksanaan kegiatan pada tahap ini adalah tersosialisasinya partograf digital. Beberapa temuan permasalahan dalam kegiatan tahap awal ini diantaranya : Masih rendahnya pemanfaatan partograf saat melakukan pemantauan persalinan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu yang pertama menggali informasi dari para bidan tentang apa yang menjadi hambatan dalam pengisian partograf. Didapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:



Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini tahap selanjutnya bidan mengisi kuesioner yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Dari hasil pengisian tersebut dihasilkan hasil pengisian mitra pada tabel berikut ini :

| Frekuensi | Pengetahuan | | |
|-----------|-------------|---------|---------|
| | Baik | Cukup | Kurang |
| 10 | 5 (50%) | 3 (30%) | 2 (20%) |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 50 % atau sekitar 5 orang peserta memiliki pengetahuan Baik, 30 % atau sekitar 3 orang peserta memiliki pengetahuan cukup dan 20 % atau sekitar 2 orang memiliki pengetahuan kurang. Artinya rata-rata bidan memiliki pengetahuan yang baik terkait partograf, namun dalam pelaksanaannya bidan tidak mengisi partograf saat pemantauan persalinan. Sehingga disini perlu diadakannya sosialisasi pengisian partograf digital sebagai solusi untuk peningkatan penggunaan partograf. Tahap selanjutnya dilakukan observasi terhadap penggunaan partograf oleh bidan. Berikut rekapitulasi perolehan target persalinan yang dipertoleh bidan saat dilakukan observasi:

| Sasaran | Target Persalinan | Normal | Dirujuk | Keterangan |
|---------|-------------------|--------|---------|--|
| 1 | 3 | 3 | 0 | |
| 2 | 3 | 3 | 0 | |
| 3 | 3 | 2 | 1 | Rujukan dilakukan pada observasi yang kedua yaitu Ny. T G ₂ P ₁ A ₀ inpartu kala I fase aktif dengan kista bartolini. |
| 4 | 3 | 2 | 1 | Rujukan dilakukan pada observasi ketiga yaitu Ny TA G ₂ P ₁ A ₀ inpartu kala I fase aktif dengan partus lama. |
| 5 | 3 | 3 | 0 | |
| 6 | 3 | 3 | 0 | |
| 7 | 3 | 3 | 0 | |
| 8 | 3 | 3 | 0 | |
| 9 | 3 | 3 | 0 | |
| 10 | 3 | 3 | 0 | |

Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yang berlokasi di Kecamatan Rancah dengan mitra Kader adalah diarahkan pada sosialisasi partograf digital. Sebagaimana dari hasil analisa situasi yang dihadapi oleh mitra bahwa adanya hasil temuan dari surevi awal yaitu tentang rendahnya penggunaan partograf sehingga partograf digital ini menjadi solusi.

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan bidan terhadap partograf, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi yang disampaikan, dan terlihat disini tingkat pemahaman ibu berunah terkait dengan partograf, terlihat dari isian pertanyaan dan keaktifan bidan dalam kegiatan tanya jawab. Dengan meningkatnya pemahaman bidan tersebut diharapkan keterampilan bidan dalam penggunaan partograf lebih baik lagi.

SIMPULAN

Terdapat perubahan perilaku dalam penggunaan partograf digital, dimana bidan biasanya mengisi partograf manual setelah persalinan selesai, pada penggunaan partograf digital, bidan mengisi pada saat observasi persalinan. Dukungan stakeholder berupa kebijakan yang ditetapkan di puskesmas Singaparna, bahwa setiap observasi persalinan kala I fase aktif harus menggunakan partograf digital. Pengurus Cabang IBI Kabupaten Tasikmalaya akan membantu melakukan advokasi ke Pengurus Daerah dan Pengurus Pusat, agar partograf digital menjadi salah satu kajian dalam *Midwifery Up Date*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya akan melakukan advokasi ke Dinas Kesehatan Provinsi agar aplikasi partograf digital ini menjadi bagian dalam sistem rujukan SIRESIK.

Sebagai saran Bidan agar lebih dapat meningkatkan penggunaan partograf digital, tidak hanya pada saat observasi persalinan, namun bisa dengan latihan kasus, sehingga lebih mahir dalam penggunaan partograf digital

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bidan Puskesmas Rancah, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis dan Ketua IBI Kabupaten Ciamis, serta tim pengabdian yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, B. M. R., Kar, G., Shashank, S., & Somarajan, S. (2013). Designing interfaces for healthcare workers. *Proceedings of the 11th Asia Pacific Conference on Computer Human Interaction - APCHI '13*, (November), 187–191. <https://doi.org/10.1145/2525194.2525268>
- Indonesia, S. J. K. kesehatan republik. (2015). *laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: kementerian kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.*, Pub. L. No. No. 741/Menkes/Per/VII/2008 (2008).
- Manuaba. (2009). *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Neal, Jeremy L., Lowe, N. K. (2013). Physiologic partograph to improve birth safety and outcomes among low-risk, nulliparous women with spontaneous labor onset. *NIH Public*



- Access*, 70(4), 646–656. <https://doi.org/10.1002/ana.22528>. Toll-like
- Notoatmodjo, S. (2010). *ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2008). *Education material for teachers of midwifery: midwifery education modules* (2nd ed). Switzerland: WHO Press.
- Orhue, A. A. E., Aziken, M. E., & Osemwenkha, A. P. (2012). Partograph as a tool for team work management of spontaneous labor. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.4103/1119-3077.94087>
- Rahman., Akhter., Rahman., Ashraf., Fatima., Dewan, Haque, Das, K., dan A. (n.d.). No Title E-partograph, An Innovation To Improve Use Of e-partograph: Preliminary Findings From Two Tertiary Level Public Hospitals In Bangladesh. *Fourth Global Symposium on Health Systems Research*.
- Tasikmalaya, D. K. K. (2015). *Profil Kesehatan Dinkes Kabupaten Tasikmalaya*. Tasikmalaya.
- Underwood, H., & Omoni, G. (2014). *Biomedical Engineering Systems and Technologies*. 452(February 2016). <https://doi.org/10.1007/978-3-662-44485-6>
- Wu, J., Wu, J., Wang, Y., Wang, Y., Chang-Chien, M., Chang-Chien, M., ... Tai, W. (2001). Development of a tool for measuring key-user satisfaction in an ERP outsourcing environment. *Proceedings of the 6th Pacific Asia Conference on Information Systems*, 2–4.

